

# LAPORAN PENGABDIAN

## KLUSTER: KKN-PPM

(Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat)

### PRODUKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT GADING WETAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Posko/Pesantren : Gading Wetan  
Blok/Dusun : Krajan 1  
Desa : Gading Wetan  
Kecamatan : Gading  
Kabupaten : Probolinggo



Disusun oleh:

Ketua: **Farhan, M.Sos.I.** (NIDN: 02111128402)

1. Laely Nur Fadilah (1521100028)
2. Qurrotul Aini (1530500058)
3. Halimatus Sakdiyah (1520801821)
4. Lailatul Izzah (1530500047)
5. Silaturrohmi (1530304646)
6. Rodiah (1630304833)
7. Siti Nurul Hikmah (1520801864)
8. Jamilatun Nisak (1520801839)
9. Nur Malawati (1520801857)
10. Siti Mutmainnah (1530304624)
11. Nisbatul Fadilah (1530304639)
12. Siti Rohana (1530304650)
13. Siti Qomariah (1530304649)

LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP3M)  
UNIVERSITAS NURUL JADID  
PAITON PROBOLINGGO  
TAHUN 2018

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Laporan Penelitian peserta Kuliah Kerja Nyata Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2018 di Posko: Desa Gading Wetan Blok/Dusun: Belimbing 2 Desa: Gading Wetan Kecamatan: Gading Kabupaten: Probolinggo Tanggal 17 Juli s/d 27 Agustus 2018 dinyatakan diterima dan disetujui pada:

Hari :

Tanggal :

Disahkan Oleh:

Ketua Kelompok

Dosen Pembimbing Lapangan

**LAELY NUR FADILLAH**

**FARHAN, M.Sos.I**

Mengetahui;

Kepala LP3M UNUJA,

**ACHMAD FAWAID, MA., MA**

## ABSTRAK

Permasalahan yang cukup kompleks terjadi di desa Gading Wetan kecamatan gading baik dari segi sosial, pendidikan, dan ekonomi seringkali menghambat proses kemajuan desa tersebut. Bagaimana tidak, jika segala kebutuhan yang telah tersedia tidak mendapat partisipasi dari masyarakatnya.

Setelah melakukan pengamatan atau observasi langsung di Desa GadingWetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Desa gading wetan memiliki kekayaan ekologis dan ekonomis yang cukup tinggi. Desa gading Wetan juga memiliki BUMDes ( Badan Usaha Milik Desa) yang berfungsi sebagai penunjang Prekonomian desa. Sektor yang dikembangkan di BUMDes ialah destinasi wisata, sektor pertanian sawi, dan Namun pengembangan dari ketiga sektor tersebut dianggap kurang baik dalam segi pendistribusian sektor pertanian sawi, dan pengembangan destinasi wisata.

Minimnya pemahaman mengenai pentingnya pengembangan BUMDes kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan kekayaan lingkungan yang ada. Dan kurangnya melakukan pengembangan (inovasi) pada destinasi wisata yang ada yaitu Water Sport sebagai penarik minat pengunjung.

Untuk itu kami berinisiatif untuk mengadakan beberapa program selama 43 hari. Program yang pertama yaitu pengembangan destinasi wisata yang merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), diharapkan wisata Water Sport milik desa ini semakin berkembang dan dikenal oleh kalangan masyarakat guna meningkatkan ekonomi Desa, Semakin Maju BUMDes semakin meningkat pula ekonomi masyarakat. Begitu pula dengan inovasi mengenai produk unggulan yang kami buat yaitu Mie Sawi (Tik- tik Buto Ijo) dan Ice Cream Sawi memiliki nama (Ice Mustard Greens Gading Wetan). Diharapkan dengan adanya pengembangan BUMDes desa Gading Wetan, dapat memvantu prekonomian masyarakat Gading menjadi Desa mandiri dalam wadah Ekonomi Kreatif.

**Kata Kunci:** *BUMDes, Pengembangan Destinasi Wisata, Produk Unggulan*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. ISU AKTUAL**

Permasalahan yang cukup kompleks terjadi di desa Gading Wetan kecamatan gading baik dari segi sosial, pendidikan, dan ekonomi seringkali menghambat proses kemajuan desa tersebut. Bagaimana tidak, jika segala kebutuhan yang telah tersedia tidak mendapat partisipasi dari masyarakatnya.

Beberapa persoalan atau *problems* tersebut ditopang oleh beberapa faktor yang sejauh ini masih belum bisa terselesaikan antara lain meliputi; *Pertama*; kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan kekayaan lingkungan yang ada. *Kedua*; ketidaktahuan masyarakat untuk melakukan pengembangan (inovasi). *Ketiga*; sikap pragmatisme masyarakat yang hingga kini masih mengakar kuat.

Di desa Gading Wetan sendiri terdapat beberapa masalah yang memerlukan perhatian khusus dan pembinaan yang sifatnya kontinuitas. Seperti halnya nikah muda, tentu ini merupakan suatu problematika yang sudah menjadi kebiasaan bagi

masyarakat desa tersebut dengan alasan kurangnya finansial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Bagi mereka, pendidikan tidak lain semata-mata hanyalah sebatas formalitas untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Pemahaman mengenai pentingnya pendidikan sejauh ini juga masih belum begitu kokoh, sehingga membuat sebagian besar dari mereka selepas lulus SD atau SMP langsung lari ke pelaminan.

Selain nikah muda diatas, serangkaian persoalan lain juga terjadi di desa itu. Misalnya kurangnya partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan, mengembangkan, dan melestarikan sumber daya alam yang merupakan potensi dilingkungan sekitarnya. Disisi lain masalah kesejahteraan sosial juga menjadi perhatian khusus. Sehingga sangatlah perlu untuk melakukan pemberdayaan masyarakat agar tercipta suatu desa yang mandiri.

Pemberdayaan masyarakat umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif. Kegiatan pembangunan termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dianggap komprehensif jika menampilkan lima karakteristik. Yakni berbasis lokal, berorientasi pada peningkatan kesejahteraan, berbasis mitra, holistik, dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat lokal adalah perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan dengan melibatkan sumberdaya lokal, dan hasilnya pun dinikmati oleh masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini akan dikaitkan dengan wisata yang menonjolkan potensi lokal, seperti alamnya.

Pemberdayaan masyarakat berorientasi kesejahteraan adalah pemberdayaan yang dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan dikembangkannya wisata Kampong Hati Water Sport desa Gading Wetan ini diharapkan masyarakat setempat lebih makmur dan sejahtera.

Pemberdayaan masyarakat berbasis mitra dalam hal ini misalnya membuka akses bagi masyarakat terhadap teknologi, pengetahuan, dan manajemen yang lebih baik serta pergaulan bisnis yang lebih luas sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Pemberdayaan masyarakat bersifat holistik, maksudnya mencakup semua aspek, seperti masyarakat, pemerintah, dan sumberdaya lokal. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata Water Sport dan produk berbahan sawi ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga tidak berhenti begitu saja.

Strategi pemberdayaan dalam pembangunan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan memandirikan, serta menswadayakan masyarakat sesuai dengan potensi dan budaya lokal yang dimilikinya secara utuh dan komprehensif agar harkat dan mertabat lapisan masyarakat yang kondisinya tidak mampu dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan tidak hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi pranata hidup yang ada dalam masyarakat perlu dan harus diberdayakan. Melalui strategi pemberdayaan ini, partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan akan semakin meningkat.

Untuk melancarkan suatu pemberdayaan, hal pertama yang harus dihilangkan adalah sikap pragmatisnya dan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan model pembangunan pemberdayaan partisipatif berbasis ekologi pelestarian, masyarakat mampu mengentaskan permasalahan ekonominya.

## B. ALASAN MEMILIH DAMPINGAN

Bukanlah menjadi barang baru lagi bagi kami, bahwasanya kekayaan bumi Indonesia yang gemah ripah loh jinawi ini memang benar adanya. Sumber daya alam yang cukup potensial baik dibidang pertanian, wisata, dan lain-lain membuat daya tarik tersendiri bagi negara lain untuk menguasainya.

Namun, hal lain yang seringkali kita temukan di negara ini jika dilihat dari nya ialah kurangnya kepekaan dan kepedulian masyarakat terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Sehingga segala yang ada terkikis dan hilang dengan sia-sia. Padahal, jika sumber daya alam (SDA) yang tersedia mendapat perhatian dan dikelola dengan baik oleh masyarakat. Maka hal itu pulalah yang nantinya akan menyokong kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi mereka. Contoh sederhana dan sering kita jumpai adalah desa.

Desa sesungguhnya memiliki aset yang cukup besar untuk dikelola, dioptimalkan, dan digunakan secara aktif untuk menanggulangi kemiskinan. Beragam jenis aset yang dapat dipetakan diantaranya. Aset individu (bakat, keahlian, hobi), asosiasi (jaringan, komunitas), institusi (pemerintah, dan non pemerintah), fisik (tanah, bangunan, dan peralatan), ekonomi (usaha produksi, daya beli komunitas, bisnis lokal), cerita atau sejarah (cerita rakyat, warisan budaya, norma dan nilai yang dianut dalam komunitas).

Pada dasarnya beberapa jenis aset tersebut memiliki posisi penting dalam pembangunan desa. Aset-aset tersebut adalah modal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Oleh karena itu diperlukan kreativitas dan kepekaan dari *stakeholder* desa untuk dapat mengidentifikasi aset-aset tersebut. Kemudian dihubungkan dengan kebutuhan masyarakat desa terutama kebutuhan kelompok perempuan dan warga miskin. Model perencanaan pembangunan desa hendaknya tidak hanya mengumpulkan masalah tetapi juga menghimpun aset dan potensi yang dimiliki.

Desa Gading Wetan kecamatan Gading merupakan sebagian contoh kecil desa dengan aset yang telah disebutkan di atas. Desa dengan beragam corak kekayaan alam yang melimpah namun sedikit memperoleh partisipasi dari warganya.

Potensi alam yang mencolok di desa Gading Wetan ialah sungai dengan aliran airnya yang bisa dikembangkan jadi tempat wisata, dan tanaman sayuran sawi yang tumbuh subur sehingga bisa menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat apabila di manfaatkan dengan baik. Desa Gading Wetan yang berada tepat di pegunungan, masih lah sama kondisinya dengan desa-desa lainnya.

Datangnya kami selaku mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nurul Jadid yang berpijak pada landasan teori seorang filsuf Yunani, Herakleitos dengan teorinya "ada dan menjadi" berhasrat untuk membuat perubahan skala besar berbasis desa.

Dengan model pembangunan pemberdayaan partisipatif berbasis ekologi pelestarian, selayaknya harus dikembangkan sebagai penyokong kesejahteraan

sosial yang bermitra dengan anggota PKK dan Karang Taruna untuk mengelola BUMDes di desa Gading Wetan.

Proses pengembangan desa melalui beberapa program yang telah disepakati bersama sudah melewati pelbagai analisis, sehingga desa dengan adanya BUMDes yang telah tercipta dirasa mampu untuk membuat sebuah desa yang mandiri.

### C. RISET PENDAHULUAN

Desa Gading Wetan kecamatan Gading merupakan sebuah desa yang terletak di pegunungan kawasan timur kabupaten Probolinggo. Yang berbatasan langsung dengan desa Wangkal di utara, desa Bulupandak di sebelah timur, desa Krobungan di sebelah selatan, desa Ranuwurung di sebelah barat

Salah satu kekhasan yang ada di desa ini ialah wisata Water Sport, tanaman sawi, dan perpustakaan yang berada dibawah naungan BUMDes perlu kiranya untuk dikembangkan.

Dalam mengembangkan wisata Water Sport masyarakat harus memiliki suatu kejelasan sikap tentang keinginannya untuk menaikkan mutu kehidupan *the quality of life* dan juga kejelasan pengertian tentang mutu kehidupan itu sendiri.

Bila semuanya sudah jelas maka upaya-upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan wisata Water Sport juga akan jelas. Kewaspadaan dan kehati-hatian juga diperlukan, karena dalam pelaksanaannya nanti akan menemui banyak hambatan. Namun apapun hambatan tersebut harus diselesaikan dengan berpegang pada tujuan awal yakni pengembangan wisata Kampong Hati Water Sport untuk memberdayakan masyarakat.

Adapun potensi lain yang dapat membantu memberdayakan masyarakat ialah melalui kreativitas olahan berbahan dasar tanaman sawi. Itu juga bisa dikembangkan menjadi berbagai makanan khas berbahan dasar sawi, misalnya es krim dan mie sawi. Sehingga hasil dari sumber daya alam tersebut mampu menyokong perekonomian desa tersebut.

## **BAB II**

### **STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM**

#### **A. STRATEGI MENCAPAI PROGRAM YANG DIHARAPKAN**

Dalam menjalankan program yang telah dibangun demi menciptakan sebuah desa yang mandiri, membutuhkan beberapa strategi khusus.

**Strategi Pertama**, melakukan Advokasi mengenai pentingnya pemberdayaan partisipatif terhadap perangkat desa dan masyarakat. Salah satu pendekatan yang mulai banyak digunakan terutama oleh LSM adalah advokasi. Dengan demikian, pendekatan advokasi menekankan pada proses pendampingan kepada kelompok masyarakat dan membantu mereka untuk membuka akses kepada pelaku-pelaku pembangunan lainnya, membantu mereka mengorganisasikan diri, menggalang dan memobilisasi sumberdaya yang dapat dikuasai agar dapat meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) dari kelompok masyarakat tersebut.

Pendekatan advokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakekatnya masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok yang masing-masing

mempunyai kepentingan dan sistem nilai sendiri-sendiri. Masyarakat pada dasarnya bersifat majemuk, di mana kekuasaan tidak terdistribusi secara merata dan akses keberbagai sumberdaya tidak sama.

**Strategi Kedua**, mengaktifkan peran Karang Taruna dan PKK sebagai pengelola utama BUMDes Gading Wetan. Langkah-langkah yang dijalankan ialah:

- Melakukan pengembangan destinasi wisata. Dalam hal ini, keterlibatan pemerintah desa, Karang Taruna, dan masyarakat diharapkan dapat membantu kemajuan wisata tersebut. Sehingga dengan hal itu, dapat menopang perekonomian masyarakat.
- Melakukan pelatihan dan pendampingan secara intens. Kegiatan ini melibatkan anggota PKK dan juga masyarakat untuk memanfaatkan potensi desanya (tanaman sawi) agar menjadi olahan kreativitas desa tersebut. Lebih-lebih sebagai tumpuan pendapatan sampingan bagi mereka.
- Penataan perpustakaan desa BUMDes Gading Wetan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) lainnya adalah perpustakaan desa, memerlukan pembaharuan fisik dan sistem yang berjalan sebagai penarik minat anak-anak serta masyarakat sekitar.

**Strategi Ketiga**, menghilangkan *mindset* yang mengakar kuat di masyarakat, langkah-langkah yang dijalankan ialah;

- Pemupukan tentang nilai-nilai historis kearifan lokal.
- Nonton bareng film motivasi dan pendidikan.

## B. TARGET PROGRAM

Adapun target yang diharapkan dari program tersebut;

1. BUMDES diharapkan dapat memajukan perekonomian desa, sehingga dapat dijadikan tumpuan hidup khususnya masyarakat desa Gading Wetan.
2. BUMDES diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran, serta pemuda jalanan.

3. Menumbuhkan sifat juang serta keinginan memajukan negara, dengan menumbuhkan semangat juang pendidikan, serta memberikan motivasi wanita karir ataupun enterpreneur,
4. Mencetak kader-kader muda untuk memiliki rasa kecintaan terhadap dunia pendidikan. Menghilangkan *mindset* tentang nikah muda.
5. Menumbuhkan minat baca para generasi muda desa Gading Wetan.
6. Sebagian besar masyarakat desa Gading Wetan khususnya wanita mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan tidak berfikir bahwa dengan menikah dapat mengurangi beban orang tua.

### **BAB III**

#### **KELAYAKAN PROGRAM**

##### **A. KETERLIBATAN STAKEHOLDERS**

1. Masyarakat setempat. Tentu saja keterlibatan masyarakat merupakan yang terpenting dalam program ini. Sebagai salah satu strategi komprehensif bagi pemberdayaan masyarakat desa yang berkelanjutan, seimbang dan lestari. Sehingga, pembangunan desa harus dilakukan secara partisipatif, berbasis kekuatan dan kemandirian masyarakat desa setempat dan berusaha memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan desa dalam pemenuhan kebutuhannya di masa depan.
2. Anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga (PKK). Adalah urgen dalam pengelolaan BUMDes, meski unit paling kecil dari masyarakat namun dampaknya bagi pembangunan sangatlah besar. Karena ketika sebuah keluarga sejahtera, maka rasa aman, damai serta keharmonisan

dalam bermasyarakat akan lebih baik sehingga dapat menunjang kemajuan ekonomi serta pembangunan pada suatu desa dan merupakan kewajiban serta wewenang kepala desa.

3. Universitas Nurul Jadid. UNUJA merupakan sebuah lembaga yang berada dibawah yayasan pondok pesantren Nurul Jadid. Sejak dulu Universitas Nurul Jadid sudah terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan. Dalam konteks ini Universitas Nurul Jadid. Utamanya melalui mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat mengembangkan potensi Sumber daya Alam dan BUMDes Gading Wetan dalam memberdayakan masyarakat berdasarkan gagasan ekologi pelestarian.

## B. RESOURCH YANG DIMILIKI

Kondisi masyarakat di desa Gading Wetan memiliki banyak potensi yang perlu dikembangkan dan dilestarikan baik dalam aspek sosial budaya, sosial pendidikan, sosial ekonomi, sosial keagamaan dan seterusnya. Semua aspek saling berkaitan diantara satu dengan lainnya. sebagai bagian dari proses pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alam, semua aspek harus disinergikan melalui keberperanan warga baik dari kalangan pribumi maupun non pribumi, khususnya yang memiliki kebijakan sebagai kepala desa dan atau perangkat serta tokoh agama, tokoh adat dan lainnya. Beberapa tokoh tersebut merupakan resourch (rujukan) dalam menggali semua potensi yang ada di desa Gading Wetan, antara lain yaitu:

*Pertama;* aspek keagamaan. Keberadaan ‘Rumah Tahfidz Cahaya Qur’an’ yang diasuh oleh Ustadz Nur Nuhut, S.Ag., M.M. (lulusan UIN Malang) bersama sang bersama Ustdzah Siti Aminah, S.Ag., M.M. Dimana pendirian rumah tahfidz ini dimaksudkan sebagai pengembangan sumber daya manusia yang memiliki minat dan niat untuk mendalami dan memahami serta menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an bagi pelajar sejak usia dini. Karena Al-Qur’an sebagai warisan Rasulullah untuk memahami Islam secara Kaffah. Disisi lain dalam asek keagamaan di Desa Gading Wetan ialah adanya masjid yang letaknya tak jauh dari Rumah Tahfidz tersebut. Dimana masjid merupakan tempat masyarakat muslim menjalankan perintah agamanya dan sebagai tempat

merealisasikan beberapa kegiatan keagamaan lainnya seperti manaqiban, tahlilan, rukun kematian dsb. Sedangkan di pagi hari masjid tersebut biasa ditempati untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah oleh siswa di MI Kholafiyah Hasaniyah.

*Kedua*, aspek sosial budaya. Masyarakat di desa Gading Wetan sangat kental dengan budaya sarwah. Hal ini dibuktikan dengan adanya 4 firqoh/kelompok sarwah yang ada di setiap dusun. Kelompok tersebut antara lain: kelompok sarwah dusun Belimbing 1 yang dipimpin oleh ibu Hj. Aminah, kelompok sarwah dusun Belimbing 2 yang dipimpin oleh Ibu Hj.Khodijah, kelompok sarwah dusun Krajan yang dipimpin oleh Ibu Hj. Rahmani dan kelompok sarwah dusun Bunut yang dipimpin oleh Ibu Halimatus Sholihah.

*Ketiga*, aspek sosial pendidikan. Desa Gading Wetan memiliki Pepustakaan Desa dengan berbagai fasilitas buku pendidikan dan dua unit komputer disertai jaringan internet. Hal tersebut ditujukan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat desa Gading Wetan. Dan juga terdapat 3 lembaga pendidikan di desa Gading Wetan. Antara lain: SDN Gading Wetan, MI dan MTs Kholafiyah Hasaniyah.

*Keempat*, aspek sosial ekonomi. BUMDEs memanfaatkan potensi desa dengan adanya destinasi wisata. Dimana dengan adanya destinasi wisata Water Sport, akan meningkatkan pendapatan BUMDes Gading Wetan.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PROGRAM**

Desa Gading Wetan, suatu desa terpencil di arah selatan kota Kraksaan, kontur tanahnya sudah termasuk dataran tinggi, namun tidak berudara dingin, bahkan sejuk. Tidak kering, bahkan air melimpah. Sehingga salah satu potensinya adalah desa wisata.

Dari hasil observasi semua aspek tempat baik geografi, ekonomi, pendidikan dan kondisi sosial. Kami berkesimpulan kesemua aspek itu terkait satu sama lainnya membentuk satu-kesatuan padu dalam masyarakat desa Gading Wetan.

Karena potensi air yang melimpah di desa Gading Wetan kepala desa Gading Wetan dengan bekerjasama dengan Karang Taruna memanfaatkan hal tersebut dengan adanya wisata Water Sport sebagai ikon untuk mengenalkan desa sebagai tempat destinasi wisata. Diantaranya river tubing, rafting dan lain sebagainya. Dimana hal itu menjadi pemasukan tersendiri bagi BUMDes.

Sudah banyak orang luar dari berbagai penjuru desa yang datang untuk menikmati wisata di Gading wetan ini, ada yang sekedar hanya jalan jalan untuk menatap indah sungai yang dibalut hijau sawah dan rumput ilalang. Namun, setelah diamati lebih teliti, keadaan wisata Kampoeng Hati Water Sport di sini memang kurang dikelola dengan baik. Tatanan tempat yang masih kurang rapi, cat warna tembok yang sudah kusam dan kurang memberdayakan fasilitas pendukung dan juga sosialisasi yang juga kurang maksimal. Untuk itu KKN Universitas Nurul Jadid berinisiatif mengadakan pengembangan destinasi wisata berupa pengecatan kembali (pembaharuan cat) dan menambah beberapa tempat foto agar menambah ketertarikan pengunjung terhadap destinasi wisata di Gading Wetan.

Di BUMDes juga mengembangkan sawi dalam sektor pertaniannya. Namun faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan sektor pertanian sawi tersebut ialah dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan kurangnya mendapatkan perhatian dari masyarakat terhadap tanaman sawi. Sehingga hal itu menjadi salah satu alasan kami untuk menyokong kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sawi menjadi salah satu produk unggulan di desa Gading Wetan.

Langkah awal yang kami lakukan ialah melakukan tester dalam pengelolaan sawi. Dengan menggunakan sawi yang di miliki oleh BUMDes, kami mencoba untuk membuat suatu produk makanan yang berbahan dasar sawi. Setelah itu kita memanfaatkan media sosial youtube untuk menggali informasi tentang keanekaragaman kuliner yang berbahan dasar sawi sehingga setelah penelusuran sekian lama kita menemukan sebuah akun youtube yaitu DIY Makanan Unik. Berawal dari hal tersebut kami mendapatkan informasi tentang pengolahan sawi menjadi mie sawi dan ice cream sawi.

Setelah pengumpulan informasi kami mulai melakukan tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan beberapa uji coba/tester terhadap pembuatan mie sawi dan ice cream sawi. Setelah kedua produk tersebut jadi kami mulai menyuguhkan kepada dosen pembimbing lapangan dan mitra dosen kami yang kebetulan saat itu melakukan kunjungan sekaligus monitoring ke posko kami.

Setelah beliau mencicipi tester yang kami suguhkan. Terdapat perbedaan respon antar kedua produk yang kami buat. Respon terhadap mie sawi yang kami buat sangat bagus namun berbeda halnya dengan ice cream sawi yang kami buat. Ada beberapa masukan terhadap ice cream yang kami buat salah satunya adalah tekstur ice cream yang kurang lembut dan rasanya yang terlalu pahit serta aroma yang sangat menyengat. Berangkat dari keritikan tersebut kami melakukan tester kedua dengan melakukan sedikit perubahan dalam pengolahannya. Salah satunya dengan mendidihkan adonan terlebih dahulu sebelum dimixer dan hanya menggunakan sari sawinya saja untuk mengurangi rasa pahit yang berlebihan dan penambahan susu bubuk guna menghilangkan aroma yang menyengat

Setelah tester kedua dianggap cukup kami memberanikan diri untuk menyuguhkannya kepada beberapa perangkat desa yang kebetulan saat itu melakukan kegiatan pengecetan di balai desa. Ternyata, respon yang kami dapat cukup memuaskan. Dan mereka sangat mengapresiasi terhadap produk mie sawi dan ice cream sawi yang kami buat. Mereka juga menyarankan agar kami segera melakukan penyuluhan dan pelatihan terhadap pembuatan mie sawi dan ice cream sawi.

Maka dari itu, kami berinisiatif untuk mengadakan penyuluhan serta pelatihan terkait pengolahan mie sawi dan ice cream sawi yang kami beri label tik-tik buto ijo dan mustard greens ice cream dengan melibatkan ibu-ibu PKK serta masyarakat sekitar, dengan harapan masyarakat bisa memanfaatkannya sebagai sumber penyokong perekonomian dan kesejahteraan sosial desa Gading Wetan

**BAB V**  
**BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN**

**A. ANGGARAN BIAYA**

Program ini membutuhkan dana sebesar Rp. (493.000). Adapun sumber dana kegiatan berasal dari LP3M sebesar Rp. 500.000.

No	Keterangan	Banyaknya	Satuan	Harga Satuan
1	ATK	1	Paket	Rp 100.000
2	Cetak Banner	1	Kali	Rp 75.000
3	Cetak Sticker Produk	1	Kali	Rp 48.000
4	Konsumsi Peserta NOBAR Film Motivasi & Pendidikan	1	Paket	Rp 73.000
5	Konsumsi Lomba Pidato tingkat anak- anak antar firqoh	1	Paket	Rp. 82.000

	sarwah			
<b>6</b>	Hadiah Lomba	1	Paket	Rp. 23.000
<b>7</b>	Surat Menyurat	1	Paket	Rp 27.000
<b>8</b>	Print Laporan & Sampul	1	Buah	Rp 65.000
<b>Total</b>				<b>Rp 493.000</b>

Ket: cat, kuas dan kayu untuk papan nama desa di biayai oleh kepala desa.

## B. JADWAL KEGIATAN

A	PROGRAM JANGKA PENDEK	MINGGU KE-1						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Menganalisis faktor ekologi dan ekonomis desa Gading Wetan							
2	Mengundang DPL dan Mitra DPL sebagai bentuk analisis data ( potensi desa dan faktor ekonomis masyarakat gading wetan).							
3	Merancang analisis potensi desa melalui wacana poker sementara bersama DPL dan Mitra DPL							
4	Kepala desa dan perangkat desa sebagai wadah dalam mengeksplere hasil analisa							

	dan program sementara. ( merealisasikan proker kerja).							
5	Pemetaan program dan penentuan program.							
		MINGGU KE-2						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Mencari mitra kerja untuk melaksanakan program.							
2	Mensosialisasikan program ke lembaga ke kepala desa, perangkat desa, masyarakat sekitar, mitra kerja, lembaga pendidikan dan lembaga pemberdayaan masyarakat ( sarwah).							
B	<b>PROGRAM JANGKA MENENGAH</b>	MINGGU KE-3						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Pemetakan fungsi BUMDES dan pengendalian BUMDES							
2	Aksi dalam bentuk mengembangkan Program destinasi wisata, sektor pertanian, dan pengelolaan perpusDes.							
3	Mengembangkan sektor prekonomian BUMDes dalam sektor pertanian ( pengembangan ekonomi kreatif mie sawi dan ice cream sawi).							
4	Penguatan Stakeholder dalam proses perealisasi							

	program.							
C	PROGRAM JANGKA PANJANG	MINGGU KE-4						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Monitoring terhadap program yang sudah terealisasi ( terhadap <i>stakeholder</i> , perkembangan BUMDes, dan tanggapan masyarakat serta kesejahteraan masyarakat Gading Wetan pasca pengembangan BUMDes.							

## BAB VI PENUTUP

Judul pengembangan penelitian KKN UNUJA ( Unniversias Nurul Jadid) posko desa Gading Wetan kec. Gading kabupaten Probolinggo mengangkat tema pengembangan ekologi dan ekonomis masyarakat desa Gading Wetan, dengan memanfaatkan potensi desa melalui peran BUMDes. Seluruh laporan hasil dari analisis data serta observasi desa telah tertuang pada LPJ (Laporan pertanggung jawaban) mahasiswa KKN UNUJA (Universitas Nurul Jadid) dengan judul: Produktivitas badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa Gading Wetan.

Program unggulan dan produk unggulan posko desa Gading Wetan berkuat dalam pemanfaatan serta pengembangan BUMDes, seperti halnya pengembangan destinasi wisata, pengelolaan Perpustakaan, pengembangan sektor pertanian sawi BUMdes dengan menjadikan produksi sawi bumdes menjadi sektor ekonomi kreatif, mengolah bahan dasar sawi menjadi sesuatu yang lebih menarik dan memiliki nilai ekonomis lebih tinggi dibanding harga sebelumnya.

tak luput pula mahasiswa KKN melibatkan karang taruna, ibu-ibu PKK, perangkat desa, pengurus PerpusDes sebagai stakeholder dalam menjalankan kegiatan program unggulan dan produk unggulan mahasiswa KKN UNUJA (Universitas Nurul Jadid). Hal tersebut diharapkan agar program yang sudah terealisasi dapat terus berjalan dan terus dikembangkan oleh masyarakat setempat, guna menciptakan desa mandiri.

Sebagai desa mitra desa Gading Wetan diharapkan mampu menjadi tempat observasi lanjutan bagi dosen dan mahasiswa KKN UNUJA ( Universitas Nurul Jadid). untuk itulah pengembangan lanjutan terhadap BUMDes dianggap perlu, guna akad kerja sama antara Perguruan Tinggi bersama Desa Mitra.

## LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN



Pengenalan dan Sosialisasi Bersama Perangkat Desa di Polindes



Proses KBM di MI Kholafiyah Hasaniyah



Silaturahmi ke Rumah Salah Satu Ketua Sarwah Belajar



Proses Kegiatan Pembinaan



Kegiatan Sarwah di Dsn Krajan Jalan)



Survey Proyek Desa (Pelebaran



Membantu Persiapan dalam Kegiatan Desa



Kunjungan ke SDN 1 Gading Wetan



Mendiskusikan Program KKN Bersama Ketua Karang Taruna di Water Sport



Kunjungan dari Panitia KKN (Bapak



Kunjungan DPL dan Panitia KKN



Proses pengecatan Water Sport



Kunjungan DPL dan Mitra DPL  
Wetan



Sosialisasi Bersama Masyarakat Gading



Kegiatan Berjamaah di Masjid An-Nur  
Sport



Proses Pengecatan Lantai Water



Kegiatan Pengklasifikasian Buku PerpuDes



Perpustakaan setelah penataan  
dan pengecatan



Pengecatan Papan Nama Dusun dan Gang Desa



Mengikuti Kegiatan Rutinan  
(Khotmil Qur'an)



Acara Lomba Pidato Tingkat Anak-Anak antar  
Firqoh Sarwah



Kegiatan yang dihadiri Oleh Ketua  
Sarwah



Acara Nonton Bareng (NOBAR) Film Motivasi dan Pendidikan



Produk Unggulan Mie Tik-Tik Buto Ijo dan Mustard Greens Ice Cream Khas Gading Wetan



Destinasi Wisata Water Sport Gading Wetan dilihat dari Atas